



PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS KEBUDAYAAN

Jalan IR Juanda No.1 Telp. (0361) 264474, Fax. (0361) 245297
Website: www.disbud.baliprov.go.id, email : info.disbud@baliprov.go.id
Civic Center Niti Mandala Denpasar 80235

KRITERIA

**LOMBA BAPANG BARONG DAN MEKENDANG TUNGGAL
PESTA KESENIAN BALI XLII TAHUN 2020**

I. LATAR BELAKANG

Barong merupakan sebuah hewan mitologi yang dipercayai sebagai gambaran Banaspati Raja yang melindungi segenap warganya dari marabahaya. Dalam perwujudannya, Barong memiliki bentuk yang beraneka ragam dengan bentuk wajah yang berbeda-beda. Adapun beberapa jenis barong di antaranya: Barong Ket, Barong Macan, Barong Bangkal, Barong Naga, dan Barong Asu. Di antara jenis barong yang telah disebutkan, bisa dikatakan bahwa Barong Ket merupakan jenis barong terbanyak yang terdapat di Bali.

Dalam konteks seni pertunjukan, Barong Ket ditarikan oleh dua orang penari. Gerakan-gerakan yang ditampilkan sangat enerjik dan dinamis sehingga mampu memukau penonton yang menyaksikannya. Pementasan Barong Ket diiringi oleh seperangkat gamelan, baik itu dengan gamelan Bebarongan, Gong Kebyar, maupun Semara Pagulingan. Salah satu instrumen yang selalu ada dalam ketiga ensemble tersebut adalah kendang barong di mana pemainnya disebut dengan *juru kendang*. Dalam permainannya, *juru kendang* barong akan bermain secara individual dengan menampilkan kendang tunggal dengan ciri khas *bebarongannya*.

Kini dalam perkembangannya, Barong Ket tidak lagi hanya ditarikan dalam konteks ritual namun sudah dipentaskan pula untuk kepentingan pariwisata maupun perlombaan. Jika ditilik lebih mendalam, maka meningkatnya frekuensi lomba Bapang Barong serta Kendang Tunggal Barong, telah turut andil menjaga dan melestarikan suatu jenis kesenian khas Bali. Perlombaan telah berperan secara signifikan dalam melahirkan seniman-seniman muda yang memiliki kepedulian terhadap kesenian ini. Agar kesenian ini tidak punah, maka sudah sepantasnya diberikan wadah/ruang bagi para seniman muda dalam menyajikan kesenian Barong Ket dengan kreativitasnya masing-masing tanpa menghilangkan spirit, esensi, serta roh dari pertunjukan Barong Ket itu sendiri. Oleh sebab itu, maka perlombaan Bapang Barong Ket dan Mekendang Tunggal Barong dalam ranah Pesta Kesenian Bali XLII Tahun 2020 yang mengangkat Tema "***Atma Kerthi***" : **Penyucian Jiwa Paripurna**, merupakan salah satu cara

yang efektif dalam menarik minat generasi seniman milenial dalam melakukan preservasi terhadap jenis kesenian Bali yang adi luhung.

II. KETENTUAN UMUM

1. Tiap Kabupaten/Kota mengirimkan sepasang penari/juru bapang barong, satu juru kendang dan penabuh untuk mengiringi Tari Barong Ket.
2. Gamelan yang dipakai adalah barungan Gong Kebyar dan ditambah Gender Rambat bila diperlukan.
3. Instrumen gamelan Gong Kebyar disediakan oleh panitia, sedangkan panggul dan kendang disiapkan oleh peserta.
4. Barong disediakan oleh Kabupaten/Kota.
5. Juru bapang dan juru kendang adalah pasangan dari Kabupaten/Kota.
6. Peserta lomba wajib menyetorkan identitas diri berupa KTP dan Kartu Keluarga (KK).
7. Lomba dilaksanakan di Open Stage Nretya Mandala ISI Denpasar.

III. KETENTUAN KHUSUS

1. Peserta lomba berumur 17-30 tahun yang dibuktikan dengan membawa E-KTP.
2. Materi yang ditampilkan adalah Gilak Bebarongan (Patopengan/Bebarisan), Goak Macok dengan pengadeng, ngintip jangkrik (suling) disertai interaksi dengan kendang dan omang (tanpa tabuh *petegak*).
3. Durasi penampilan adalah 17-20 menit.
4. Pada saat pengadeng Goak Macok, penari boleh memakai property payung/pajeng, kipas/kepet atau boleh tanpa property.
5. Penampilan peserta lomba dalam 1 hari terdiri dari 4-5 peserta sesuai dengan nomor undi.

IV. PENILAIAN

A. Aspek-aspek Penilaian:

1. Tari Bapang Barong:
 - Teknik Tari : Agem, Tandang dan Tangkep (ekspresi tapel).
 - Penampilan : Power/bayu dan kreativitas.
 - Keharmonisan : pola lantai/pedum karang dan tata busana.
2. Makendang Tunggal Barong:
 - Teknik : gegedig, tetekek dan tetekep.
 - Kreativitas : isen-isen gedig, pupuh dan pola-pola angsel.
 - Penampilan : harmonisasi antara tari dengan tabuh khususnya kendang, ekspresi dan tata busana.

B. Sanksi:

1. Peserta lomba tampil sesuai dengan nomor undi. Apabila sudah dipanggil sebanyak 3 kali oleh panitia, peserta tidak bisa tampil, baik karena belum datang maupun belum siap, maka akan diganti oleh peserta selanjutnya. Peserta yang belum bisa tampil sesuai dengan nomor undi, bisa tampil pada bagian akhir lomba dengan sanksi pemotongan nilai 5 poin setiap juri bagi juru bapang barong dan juru kendang.
2. Apabila sebelum terdengar bunyi bende/teng 2 kali, penari sudah out/keluar dari stage/panggung, maka dikenakan sanksi pemotongan nilai 5 poin setiap juri hanya bagi juru bapang barong.
3. Apabila setelah terdengar bunyi bende/teng 3 kali, penari masih berada di atas stage/panggung, maka dikenakan sanksi pemotongan nilai 5 poin setiap juri hanya bagi juru bapang barong.

C. Lain-lain :


1. Waktu/durasi akan ditandai dengan bunyi bende/teng sebanyak 3 kali yaitu bunyi bende/teng 1 kali ketika penari mulai masuk stage/panggung, bunyi bende/teng 2 kali menunjukkan menit ke 17 dan bunyi bende/teng 3 kali menunjukkan menit ke 20.
2. Keputusan dewan juri tidak dapat diganggu gugat.
3. Penilaian dilaksanakan di tempat lomba yang telah ditentukan oleh panitia.
4. Hasil penilaian lomba terdiri atas juara I, II, III dan satu juara harapan untuk Bapang Barong, serta juara I, II, III dan satu juara harapan untuk Makendang Tunggal.
5. Pemenang lomba juara I, II, III akan diberikan piala, piagam, dan hadiah uang, sedangkan juara harapan akan diberikan piagam, dan hadiah uang.

V. PENUTUP

Demikian Kriteria ini dibuat, untuk dapat dijadikan pedoman dalam Lomba Bapang Barong dan Mekendang Tunggal PKB XLII Tahun 2020.

Bali, 9 Januari 2020

KEPALA DINAS KEBUDAYAAN
PROVINSI BALI,



I WAYAN ADNYANA
Nip. 19760404 200312 1 002